

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial emosi, fisik dan motorik.

Guru merupakan sosok yang paling berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan yang dinamakan sekolah. Guru merupakan komponen terpenting dalam peristiwa pembelajaran anak. sebaik apapun program pendidikan yang termuat dalam kurikulum tanpa adanya peranan guru yang mengolahnya menjadi materi yang dapat dipahami, tidak akan berarti apa-apa bagi anak didiknya. Sejalan dengan ini, Suhardan (Mariyana, 2007:20) mengemukakan bahwa guru merupakan titik sentral dalam usaha mereformasi pendidikan, dan mereka menjadi kunci keberhasilan setiap usaha peningkatan mutu pendidikan. “apapun namanya, apapun itu pembaharuan kurikulum, pengembangan metode-metode mengajar, peningkatan pelayanan belajar, penyediaan buku teks, hanya akan berarti apabila akan melibatkan guru”. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran.

Guru dalam kegiatan pembelajaran diharapkan mampu mengelola kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan dengan tetap menjaga interaksi secara dinamis dengan peserta yang ada dalam kelas bersangkutan. Dengan kondisi seperti ini, maka peserta didik akan berperan secara aktif dalam pembelajaran tanpa ada dominasi salah satu pihak. Pengertian lainnya bahwa antara peserta didik dan guru merupakan inti pembelajaran yang mempunyai tanggung jawab

secara kolektif dalam menciptakan situasi-situasi belajar (learning situation) yang dinamis dan kondusif. Peserta didik tidak hanya dianggap sebagai objek pembelajaran yang “diajar” tetapi merupakan komponen yang berperan sebagai “subjek pembelajaran”, yakni memiliki kesempatan dalam memberikan masukan atau pertanyaan serta bentuk apresiasi lainnya yang menghindari terjadinya komunikasi satu pihak.

Lingkungan bermain adalah kegiatan yang sangat disenangi oleh anak tanpa paksaan dari orang lain, yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak serta memberikan stimulasi kepada anak. Dengan bermain secara bebas anak dapat berekspresi dan bereksplorasi dengan baik. Melalui permainan, anak-anak juga dapat mengembangkan semua potensinya, baik potensi fisik maupun intelektual dan spiritual. Oleh karena itu, bermain bagi anak usia dini merupakan jembatan/tiang dari berkembangnya semua aspek perkembangan pada anak.

Alat permainan berfungsi untuk mengenal lingkungan dan membimbing anak untuk mengenali kekuatan maupun kelemahan dirinya. Anak didik secara aktif melakukan kegiatan permainan dan secara optimal menggunakan seluruh pancainderanya secara aktif. Kegiatan atau permainan yang menyenangkan juga akan meningkatkan aktivitas sel otak mereka. Lebih lanjut, keaktifan sel otak akan membantu memperlancar proses pembelajaran anak.

Alat Permainan Edukatif (APE) adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai sarana atau media bermain oleh anak yang mengandung nilai pendidikan (nilai edukatif) dan dapat mengembangkan potensi anak. Salah satu sarana yang juga menjadi sumber belajar bagi anak di TK adalah alat pendidikan edukatif yang lebih dikenal dengan APE.

Sebagai makhluk sosial, seorang individu tidak bisa melepaskan diri dari keberadaan individu lain dalam lingkungannya. Untuk itu diperlukan keharmonisan individu lain dalam hubungan antara individu sehingga interaksi yang terjadi dalam memenuhi hajat hidup. Menjalinkan hubungan harmonis antara

satu individu dengan individu lain bukanlah satu kemampuan yang muncul dengan begitu saja, apalagi di tengah-tengah kehidupan yang semakin mengarah pada pola kehidupan individualis.

Maksud perkembangan sosial ini adalah pencapaian kematangan dalam hubungan atau interaksi sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, tradisi, dan moral agama. Perkembangan sosial pada anak usia SD/MI ditandai dengan adanya perluasan hubungan, di samping dengan para anggota keluarga, juga dengan teman sebaya (*peer group*), sehingga ruang gerak hubungan sosialnya bertambah luas.

Pada usia ini, anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri dari sikap berpusat kepada diri sendiri (egosentris) kepada sikap bekerja sama (kooperatif) atau sosiosentris (mau memperhatikan kepentingan orang lain). Anak mulai berminat terhadap kegiatan-kegiatan teman sebaya, dan bertambah kuat keinginannya untuk diterima menjadi anggota kelompok (*gang*), dan merasa tidak senang apabila tidak diterima oleh kelompoknya.

Berkat perkembangan sosial, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan kelompok teman sebaya maupun lingkungan masyarakat sekitarnya. Dalam proses belajar di sekolah, kematangan perkembangan sosial ini dapat dimanfaatkan atau dimaknai dengan memberikan tugas. Tugas-tugas ini harus memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik atau siswa untuk menunjukkan prestasinya, dan juga diarahkan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan melaksanakan tugas, siswa dapat belajar tentang bertanggung jawab.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa permainan APE luar belum dimaksimalkan oleh pendidik bagi perkembangan sosial anak dan pemahaman tentang pentingnya alat permainan edukatif luar bagi perkembangan sosial anak masih rendah. Oleh sebab itu, alat permainan edukatif luar ini merupakan salah satu sarana atau media yang digunakan untuk mengembangkan potensi pada anak. Sehingga diharapkan pemanfaatan APE yang baik anak mampu merangsang perkembangan sosial anak dengan baik. Karena melalui perkembangan sosial

tersebut anak akan terlibat dalam kerja sama, antrian, dan saling membantu dalam suatu kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi bahwa di TK Negeri Pembina permainan APE luar belum dimaksimalkan oleh pendidik bagi perkembangan sosial anak. Dengan begitu peneliti ingin meneliti peranan pendidik dalam memanfaatkan alat permainan edukatif luar bagi perkembangan sosial anak.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas efektifnya pembelajaran anak dengan mengambil judul **“Peranan Pendidik Dalam Memanfaatkan Alat Permainan Edukatif (APE) Luar Bagi Perkembangan Sosial Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Kecamatan Sibatana Kota Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Permainan APE luar belum dimaksimalkan oleh pendidik bagi perkembangan sosial anak
2. Pemahaman tentang pentingnya alat permainan edukatif luar bagi perkembangan sosial anak masih rendah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dirumuskan masalah penelitian ini adalah bagaimana peranan pendidik dalam memanfaatkan alat permainan edukatif (APE) luar bagi perkembangan sosial anak di TK negeri pembina kecamatan sipatana Kota Gorontalo

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Peranan Pendidik Dalam Memanfaatkan Alat Permainan Edukatif (APE) Luar Bagi Perkembangan Sosial Anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Sibatana Kota Gorontalo

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang peranan pendidik dalam memanfaatkan alat permainan edukatif (APE) luar bagi perkembangan sosial anak sehingga mampu mendeteksi permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran sekaligus mencari solusi yang tepat.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi media informasi bagi guru untuk lebih menekankan pada proses pembelajaran melalui kegiatan bermain alat permainan edukatif luar dalam memanfaatkan alat permainan edukatif (APE) luar bagi perkembangan sosial anak. Disamping itu sebagai masukan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan perkembangan anak dan menumbuhkan rangsangan yang terbaik bagi perkembangan anak.